

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Metode *Drill* Berbantuan Video di SMPLB N Purwosari Kudus

Metode pembelajaran di zaman modern ini sudah sangat banyak diterapkan oleh para pendidik di dalam pembelajaran untuk membantu pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar karena metode merupakan suatu cara ataupun aplikasi dari strategi pembelajaran. Metode *drill* berbantuan video merupakan metode yang digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar, keaktifan, memunculkan kepercayaan diri, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, membantu peserta didik memahami dan memudahkan materi pelajaran yang diberikan.

Kemampuan guru membuat suasana di dalam kelas tidak monoton sangat diperhitungkan. Pemilihan metode *drill* berbantuan video disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran PAI guru menerapkan metode *drill* berbantuan video di anggap cocok untuk peserta didik tunagrahita karena hambatan kecedasaan berfikirnya yang rendah sehingga untuk memahami materi pelajaran harus di lakukan secara berulang-ulang dan kontinyu.<sup>1</sup> Metode *drill* di kenal sebagai metode pengulangan untuk memperoleh keterampilan atau pembiasaan saat diterapkan dalam mata pelajaran PAI, namun berkembangnya zaman yang semakin modern terkenal dengan metode *drill*. Guru PAI juga menganggap metode ceramah dan tanya jawab kurang efektif sehingga mengakibatkan peserta didik mudah jenuh, cepat bosan serta menunjukkan peserta didik tidak fokus dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian,

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi Pelaksanaan Metode *Drill* Berbantuan Video Pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas VIII Di SMPLB N Purwosari Kudus, Pada hari Senin, 25 Febuari 2019 Pukul 07.30 WIB. Lampiran 2.

guru memiliki berbagai macam metode yang bervariasi agar proses pembelajaran bisa lebih efektif dan menyenangkan. Salah satu usaha untuk mendorong peserta didik aktif adalah kreatifitas guru dalam memilih suatu metode dalam pembelajaran maka peserta didik tunagrahita harus diberi metode yang menyenangkan agar membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan kemampuan berfikirnya sehingga tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan.<sup>2</sup>

Berdirinya SMPLB Purwosari Kudus bermula pada daerah kota kudus yang masih sedikit pendidikan luar biasa, karena pada zaman dahulu banyak anak yang mengalami kelainan mental atau kurangnya perkembangan fisik (cacat) sehingga di didirikanlah SDLB pada tahun 1983 di purwosari karena memiliki lokasi yang strategis dan mudah di jangkau dengan luas tanah kurang lebih 2063,5 meter persegi. Setelah terjadi perkembangan sekolah berupa bantuan untuk pembanngunan sekolah pertambahan peserta didik semakin banyak tidak hanya di daerah kudus tetapi ada yang berasal dari luar kota kudus. Pada tahun 2016, SDLBN masuk ke Dinas Provinsi, hingga pada tahun 2016 ini resmi beralih menjadi SLB, dimana di dalamnya terdapat jenjang yang lebih tinggi dari SD yaitu SMP dan SMA.

Setiap sekolah tidak luput dari visi dan misi yang menjadi tujuan pendidikan dalam sekolah. Visi dari SLB N Purwosari Kudus adalah “Terdidik, Terampil, Mandiri, dan Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa”. Sedangkan misi SLB N Purwosari Kudus yaitu “Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus, agar hasilnya dapat optimal sesuai dengan jenis ketunaannya. Meningkatkan kualitas kegiatan extra kurikuler yang mendukung tercapainya prestasi sekolah dan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Membentuk sikap dan perilaku anak berkebutuhan khusus yang disiplin, sopan, dan menyadari ketunaannya berdasarkan Iman dan

---

<sup>2</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara dengan Guru PAI Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 61.

Taqwa. Meningkatkan potensi ketrampilan dasar yang dimiliki kecakapan hidup peserta didik melalui kegiatan pembelajaran”.<sup>3</sup>Berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan di SMPLB N Purwosari Kudus, diketahui bahwa memiliki tujuan khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sesuai dengan pembelajaran PAI khususnya tunagrahita ringan. Memiliki keterkaitan dengan pembelajaran PAI dimana mata pelajaran PAI bukan hanya membahas materi saja akan tetapi memuat kecakapan hidup yang mandiri dan pendidikan budi pekerti untuk diteladani oleh peserta didik dalam mengembangkan kefahaman materi yang diajarkan maupun mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *drill* berbantuan video yang diterapkan pada mata pelajaran PAI memiliki keterkaitan dengan misi yang pertama dan keempat. Misi yang pertama memberikan keefektifan metode dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di sesuaikan pada kemampuan berfikir masing-masing peserta didik tunagrahita ringan dan misi keempat memberikan keterampilan sebagai pembiasaan untuk membentuk kemandirian, meningkatkan motivasi dan akhlak yang berorientasi pada nilai keimanan peserta didik, meningkatkan kefahaman dalam pembelajaran serta mengembangkan tanggung jawab peserta didik.

Tujuan pendidikan dalam membangun potensi peserta didik yang ada di SLB N Purwosari Kudus antara lain: Mewujudkan peserta didik dan warga sekolah untuk menghayati dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif. Mengembangkan potensi siswa. mengembangkan semangat keunggulan pada semua warga sekolah. Mewujudkan disiplin pada setiap warga sekolah untuk mematuhi tata tertib sekolah. Dan mewujudkan potensi yang ada pada warga sekolah.<sup>4</sup>

Metode *drill* berbantuan video yang diterapkan pada mata pelajaran PAI termasuk salah satu tujuan sekolah

---

<sup>3</sup>Data Dokumentasi, Arsip SMPLB N Purwosari Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

<sup>4</sup>Data Dokumentasi, Arsip SMPLB N Purwosari Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

yaitu melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif. Dengan adanya penerapan metode *drill* berbantuan video dapat membantu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan membekali dengan kefahaman materi pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas dan perkembangan komunikasi yang baik dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Peserta didik di SMPLB N Purwosari Kudus selain peserta didiknya yang berasal dari daerah kudus dan kecamatan-kecamatan sekitarnya ada juga yang berasal dari luar kota kudus, jumlah peserta didik di SMPLB Purwosari Kudus tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebesar 58 peserta didik. Uraian dari jumlah peserta didik yaitu kelas 7 terdapat 19 peserta didik meliputi tunagrahita ringan/C sebanyak 7 peserta didik, tunagrahita sedang/C1 sebanyak 8 peserta didik, tunarungu/B sebanyak 3 peserta didik dan tunaganda/G sebanyak 1 peserta didik, kelas 8 terdapat 16 peserta didik meliputi tunagrahita ringan/C sebanyak 10 peserta didik, tunarungu/B sebanyak 3 peserta didik, tunanetra/A sebanyak 1 peserta didik dan tunaganda/G sebanyak 2 peserta didik, sedangkan kelas 9 terdapat 23 peserta didik meliputi tunagrahita ringan/C sebanyak 18 peserta didik, tunanetra/A sebanyak 2 peserta didik dan tunarungu/B sebanyak 3 peserta didik. Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam suatu lembaga pendidikan. Kegiatan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya seorang pendidik atau guru dalam membimbing peserta didik, adapun jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekolah di SMPLB N Purwosari kudus berjumlah 32 orang guru.<sup>5</sup>

Sekolah Luar Biasa Purwosari Kudus dalam proses kegiatan belajar mengajar ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga sekolah ini termasuk kategori sekolah yang cukup maju karena terakreditasi A dan dalam penataannya sudah tertata rapi yaitu meliputi 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 7

---

<sup>5</sup>Data Dokumentasi, Arsip SMPLB N Purwosari Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

ruang kelas, 1 ruang TU, 1 tempat ibadah, 1 ruang perpustakaan, 1 kamar mandi guru, 3 kamar mandi siswa, 2 gudang, 1 ruang sirkulasi/selaras, dan 1 ruang UKS.<sup>6</sup>Demikian sebagian sarana dan prasarana yang terdapat di SMPLB N Purwosari Kudus dan masih banyak yang lain yang belum disebutkan secara menyeluruh. Itulah gambaran umum dari lokasi penelitian di SMPLB Purwosari Kudus dan sejarah singkat dari metode drill berbantuan video yang ada di sekolah tersebut.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi menggunakan hasil dari pengambilan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, selanjutnya penganalisisan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

### **1. Data Tentang Implementasi Metode *Drill* Berbantuan Video Pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMPLB N Purwosari Kudus diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di SMPLB N Purwosari Kudus dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dibimbing oleh guru untuk membaca asmaul husna bersama-sama di kelas. Setelah pembacaan asmaul husna peserta didik di bimbing untuk menghafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari. Peserta didik dilatih seperti itu agar terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup>Data Dokumentasi, Arsip SMPLB N Purwosari Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

Keberadaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMPLB N Purwosari kudus merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari tentang pokok dasar dan hukum-hukum islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang terdapat dalam agama islam. Sebagaimana diungkapkan oleh guru mata pelajaran PAI yaitu:

“Pembelajaran PAI sangat penting diajarkan, karena PAI adalah pelajaran tentang ajaran islam, dimana peserta didik memahami dan mempelajari tata cara ibadah dengan benar, baik itu bacaannya, maupun hukumnya. juga untuk membentuk perilaku yang berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa kepada Allah agar tidak meninggalkan kewajibannya sebagai umat muslim. Karena PAI sebagai pondasi hidup murid tunagrahita ringan agar selalu mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Tujuannya agar peserta didik tidak hanya mampu memahami teorinya saja tetapi memiliki akhlak yang baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran guru mata pelajaran PAI lebih sering menggunakan metode pembelajaran seperti apa sebagai berikut:

“Adanya kurikulum 2013, metode yang digunakan bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *drill*, praktek dan sebagainya. Namun selama ini lebih menggunakan metode *drill* dengan bantuan video karena sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita dalam proses pembelajaran memang harus di ulang-ulang terus, dan adanya video mereka merasa lebih senang, bisa kondusif, ketika disuruh maju menjawab pertanyaan antusias mereka lebih baik, mampu menerima dan memahami materi karena dalam video terdapat gambar atau kartun yang menarik

---

<sup>7</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 13.

sesuai minatnya dan videonya disesuaikan dengan materi yang diajar”.<sup>8</sup>

Metode *drill* berbantuan video menurut guru mata pelajaran PAI yaitu:

“Metode *drill* berbantuan video merupakan metode mengajar dengan cara berulang-ulang dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh suatu kecakapan atau kebiasaan melalui video agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Metode ini memberikan dampak positif bagi anak tunagrahita ringan karena mereka lebih antusias, bersemangat mengikuti pelajaran, lebih aktif serta bertanggung jawab dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan.”<sup>9</sup>

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI sebelum melakukan proses belajar mengajar yaitu:

“Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan menyiapkan RPP terlebih dahulu, menyiapkan media, buku-buku yang relevan, selain itu juga menyiapkan silabus, PROTA, PROMES dan hal yang menunjang lainnya sebagai acuan dalam proses pembelajaran agar selanjutnya dapat terlealisasi secara runtut. Karena RPP adalah pedoman guru sebelum mengajar untuk merealisasikan pembelajaran secara maksimal.”<sup>10</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah SMPLB N Purwosari Kudus dalam pembelajaran diperlukannya penyusunan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

“Setiap guru sebelum mengajar diwajibkan sudah menyiapkan RPP, karena itu sangat penting bagi guru sebagai acuan proses pembelajaran dan juga

---

<sup>8</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G MP 25.

<sup>9</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G MP 36.

<sup>10</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G P 3.

untuk memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya RPP pembelajaran akan lebih terarah dan tujuan yang ingin dicapai akan didapat sesuai yang di inginkan”.<sup>11</sup>

Ungkapan dari kepala sekolah, menjelaskan bahwa guru diwajibkan membuat RPP sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, hal tersebut menjadi keharusan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan memudahkan guru dalam mengajar serta tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Selaku guru mata pelajaran PAI Bapak Ahmad Musthofa mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran itu ada tahapannya, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan dengan menyiapkan RPP sesuai materi dan melihat kesiapan siswanya agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Tahap pelaksanaannya dari RPP yang dibuat, misal dalam pembelajaran menggunakan metode drill berbantuan video maka praktik pelaksanaannya seperti itu juga, sedangkan tahap evaluasi pembelajaran berupa tes tertulis atau praktik seperti memberi tugas rumah, menghafal, atau praktik melaksanakan tata cara beribadah.”<sup>12</sup>

Pembelajaran PAI bagi peserta didik tunagrahita ringan dapat dikatakan berjalan baik dan lancarsebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Pembelajaran PAI untuk anak tunagrahita ringan sudah berjalan dengan baik, respon atau timbal balik yang diberikan peserta didik juga sangat baik. Karena pembelajaran menggunakan video dapat menjadikan anak lebih aktif, menyenangkan, membantu memahami peserta didik, dan mereka enjoy dalam mengikuti pelajaran. Pokoknya hal yang menarik dan menyenangkan itu mudah

---

<sup>11</sup>Oniva Dartin, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KS RPP 3.

<sup>12</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 47.

mereka ingat meskipun dalam jangka pendek dan masih ada yang belum fokus karena memang keterbatasan intelektual mereka dalam memahami materi memang belum bisa fokus”.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI bahwa dalam penerapan metode drill berbantuan video dalam proses belajar mengajar meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan yang dilakukan harus mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan disesuaikan dengan materi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik tunagrahita ringan. Setiap guru di SMPLB N Purwosari diwajibkan sebelum mengajar menyiapkan RPP. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan berupa penerapan dari RPP yang sudah di susun sebelumnya. Tahap Pada tahap ini tidak harus selalu sama persis dengan RPP tetapi tetap mengutamakan pencapaian tujuan pembelajaran. Tahap evaluasi merupakan tahap yang sangat penting karena guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat kefahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Evaluasi yang diberikan berupa tes tertulis maupun praktik. Dan berdasarkan hasil observasi pendidik memberikan bimbingan pelatihan secara berulang-ulang kepada peserta didik agar mampu memahami materi dan mampu mengerjakan latihan soal yang diberikan secara mandiri. Pendidik memang harus sabar dalam mengajar peserta didik tunagrahita sertamemberikan pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar, menjadi lebih aktif, tidak membosankan dan menciptakan rasa nyaman serta memahamkan peserta didik dalam proses pelaksanaan metode *drill* berbantuan video. Jadi, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi lebih di tekankan pada pembelajaran dua arah

---

<sup>13</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G MP99.

yaitu antara guru dan peserta didik terjadi timbal balik atau respon yang baik.<sup>14</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill berbantuan video pada mata pelajaran PAI materi iman kepada hari akhir disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Pelaksanaannya yaitu guru menjelaskan materi terlebih dahulu secara ringkas, kemudian dalam materi iman kepada hari akhir ada tanda-tandanya guru menyebutkan 1-5 saja dan peserta didik menirukan secara bersama-sama dan berulang-ulang, kemudian peserta didik mengamati video untuk memperjelas materi yang di sampaikan dan diselingi dengan tanya jawab agar peserta didik terbiasa mengingat materi, lalu diberilatihan soal, guru membimbing dan memotivasi peserta didik agar terampil dalam mengerjakan latihan soal, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan dalam layar monitor, jika jawabannya benar peserta didik diberi reward atau hadiah, jika salah guru melemparkan kepada peserta didik yang lain secara bergantian. Kemudian menyimpulkan materi atau merefleksikan dengan bertanya kepada peserta didik misal, setelah meninggal kehidupannya seperti apa.”<sup>15</sup>

Adapun pembelajaran yang dapat dikatakan menarik dan berkualitas sebagaimana dipaparkan oleh kepala sekolah SMPLB N Purwosari Kudus yaitu:

“Pembelajaran yang menarik dan berkualitas yaitu pembelajaran dengan perencanaan yang matang serta didukung oleh sarana dan prasarana. Guru harus menumbuhkan semangat belajar dan rasa

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi Pelaksanaan Metode *Drill* Berbantuan Video Pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas VIII Di SMPLB N Purwosari Kudus Pada Hari Senin, 2 September 2019 Pukul 07.00 WIB. Lampiran 2.

<sup>15</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G MP 111.

senang dalam diri peserta didik, misal dengan memberikan lelucon, musik, video atau gambar. Selain itu, baik metode, strategi, maupun model pembelajaran yang digunakan serta pembawaan guru yang menyenangkan bisa membuat pembelajaran lebih menarik. Dan pembelajaran yang berkualitas lebih mengarah pada seorang guru dalam penguasaan materi dengan meningkatkan pemahaman murid, semua itu dapat terlaksana dan terwujud apabila guru memiliki kecakapan dan keterampilan yang baik dalam mengajar dan mampu mempraktekannya dalam pembelajaran”.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada kelas VIII tipe C dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI pada materi iman kepada hari akhir pada pukul 07.30 WIB dengan menggunakan metode *drill* berbantuan video guru dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan
  - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, dan menghafal surat-surat pendek.
  - 2) Guru mengkondisikan kelas, mengabsen peserta didik dan memberi motivasi terkait dengan materi yang akan dipelajari.
  - 3) Guru mempersiapkan alat/media yang dibutuhkan sesuai materi yang akan dipelajari.
  - 4) Guru memulai pelajaran dengan mengulas sedikit hal pokok dari materi yang akan disampaikan.
  - 5) Menampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai.
- b. Kegiatan Inti
  - 1) Guru menjelaskan materi dan menayangkan video sesuai materi yang diajarkan.
  - 2) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang iman kepada hari akhir, tanda-tanda hari akhir, dan

---

<sup>16</sup>Oniva Dartin, Wawancara Dengan Guru Kepala Sekolah SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KS KR 13.

kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat.

- 3) Peserta didik mengamati video tentang materi yang disampaikan.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan terkait materi dalam video dan memberikan penguatan dengan mengulangi materi yang disampaikan.
- 5) Guru memberi soal kepada peserta didik berupa 6 pilihan ganda.
- 6) Peserta didik dibimbing guru menjawab soal dengan benar.
- 7) Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca dan menjawab soal yang ada dalam layar monitor, jika jawabannya benar akan diberi reward atau hadiah dan jika salah guru menyuruh peserta didik yang lain untuk menjawab.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru memberi penjelasan terkait materi dan merefleksi tanggapan dari peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *drill* berbantuan video pada mata pelajaran PAI untuk menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan, semangat belajar, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga melalui metode *drill* berbantuan video dapat meminimalisir rasa bosan dan kejenuhan peserta didik dan memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaannya peserta didik menyimak dan mengamati video tentang hari akhir yang ditayangkan dalam layar monitor dimana nantinya peserta didik akan diberi latihan soal dan mampu melatih bertanggung jawab dalam menyelesaikan soal kemudian salah satu peserta didik tersebut ditunjuk untuk membaca dan menjawab soal yang diberikan dalam layar monitor. Kreativitas dan inovasi setiap guru berbeda-beda dalam mengembangkan potensi

peserta didik dengan memilih dan menerapkan metode menjadi alasan untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan, hal tersebut berkaitan dengan visi, misi dan tujuan sekolah, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan inovatif tentunya untuk meningkatkan profesionalitas dan kualitas dari seorang pendidik dengan penerapan perencanaan penyusunan RPP yang dirancang oleh guru sesuai dengan materi untuk proses belajar mengajar.

Penerapan metode drill berbantuan video pada mata pelajaran PAI materi Aqidah untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan mengingat materi peserta didik diungkapkan oleh guru mata pelajaran PAI yaitu:

“Memakai metode *drill* berbantuan video terlihat sekali meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, karena apa, semua anak merasa senang dan tidak merasa bosan dengan bantuan video tersebut, dan mereka bisa fokus memperhatikan materi yang disampaikan serta ketika ditanya mereka akan cepat menjawabnya. Begitupun sebaliknya mereka akan semangat bertanya misalnya, ketika hari kiamat akan ada tsunami berarti semua orang bisa meninggal dan sebagainya.”<sup>17</sup>

Penjelasan dari guru mata pelajaran PAI sesuai dengan pernyataan dari peserta didik kelas VIII tunagrahita ringan yaitu:

“Pembelajaran PAI menggunakan video lebih menyenangkan, lebih paham, dan tidak membosankan maupun mengantuk”.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut peserta didik kelas VIII tunagrahita ringan yang ke dua juga mengatakan:

“Senang dapat melihat dan mendengar secara langsung video yang ditampilkan, tidak

---

<sup>17</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PB 128.

<sup>18</sup>Ahmad Tsaabit Prakoso, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 3, Kode PD PP 12.

membosankan dan secara keseluruhan peserta didik lebih fokus pada penjelasan guru”.<sup>19</sup>

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan dari peserta didik kelas VIII tunagrahita ringan yang ke tiga yaitu:

“lebih senang jika pembelajaran PAI menggunakan metode *drill* berbantuan video karena bisa mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan, lebih paham dan kondusif.”<sup>20</sup>

Pembelajaran yang berinovasi dan menyenangkan akan menumbuhkan semangat peserta didik dan dapat menerima materi sebagaimana ungkapan guru mata pelajaran PAI yaitu:

“Dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari figur guru dan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seorang guru itu harus mampu membuat pembelajaran itu menghibur dan menyenangkan, menumbuhkan semangat, membuat peserta didik termotivasi, penerapan metode *drill* berbantuan video menjadi salah satu cara untuk berinovasi karena membuat peserta didik tidak merasa bosan, lebih bersemangat mengikuti pelajaran, materinyapun disesuaikan dengan KI dan KD anak tunagrahita. Dengan pembelajaran menggunakan metode *drill* berbantuan video akan membuat peserta didik lebih fokus dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan juga memudahkan peserta didik memahami materi dan pembelajarannya disesuaikan dengan waktumengajar.”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Faris Abdul Aziz, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 4, Kode PD PP 12.

<sup>20</sup>Chusnul Mardiyah, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 5, Kode PD PP 12.

<sup>21</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G MP 139.

Antusias peserta didik ketika guru menerapkan metode *drill* berbantuan video yang dirasakan oleh peserta didik tunagrahita ringan kelas VIII yaitu:

“Suka ketika guru menjelaskan materi dengan menampilkan video dan dapat hadiah apabila bisa menjawab pertanyaan dengan benar.”<sup>22</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan peserta didik tunagrahita ringanyang ke dua juga mengatakan:

“Lebih suka belajar menggunakan video, jadi lebih semangat dan pembelajarannya tidak membosankan”.<sup>23</sup>

Partisipasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat dengan inovasi dan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Pembelajaran seperti ini akan meminimalisir peserta didik merasakan kebosanan atau kejenuhan dalam proses belajar mengajar, melalui penerapan metode *drill* berbantuan video dalam pembelajaran PAI peserta didik merasa senang dan lebih bersemangat, lebih aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran serta memudahkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI diungkapkan oleh peserta didik tunagrahita ringankelas VIII yaitu:

“Guru dalam menyampaikan pelajaran jelas, enak, tidak galaksehingga tidak menegangkan.”<sup>24</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh peserta didik tunagrahita ringan yang kedua kelas VIII berpendapat:

“Penyampaian materi yang dilakukan guru jelas, bahasa yang digunakan mudah dipahami”.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Ahmad Tsabit Prakoso, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 3, Kode PD PP 6.

<sup>23</sup>Faris Abdul Aziz, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 4, Kode PD PP 11..

<sup>24</sup>Ahmad Tsabit Prakoso, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 3, Kode PD PP 9.

Sedangkan menurut peserta didik tunagrahita ringan ke tiga kelas VIII mengungkapkan:

“Beliau dalam menyampaikan materi enak, jelas, dapat memahamkan peserta didik”.<sup>26</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang disampaikan menggunakan cara yang menyenangkan. Peserta didik tidak merasa tertekan mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Penyampaian materi pembelajaran PAI yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik serta memahamkan materi yang dipelajari.

Setelah pelaksanaan dari proses pembelajaran yang dilakukan guru juga memberikan evaluasi pembelajaran yang dipaparkan guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Evaluasi adalah langkah akhir pembelajaran, salah satu point penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari, harapannya peserta didik bisa mandiri dalam mengerjakan soal tanpa bantuan orang lain dan karakter peserta didik menjadi lebih baik serta memberikan peningkatan kemampuan berfikirnya dalam memahami semua materi. Evaluasi pembelajaran yang digunakan biasanya tes sederhana meliputi tertulis maupun non tertulis. Tes tertulis seperti tes pilihan ganda atau tugas rumah maupun ulangan semester, evaluasi non tertulis biasanya hafalan ayat-ayat pendek, praktek ibadah seperti cara wudhu dan shalat”.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Faris Abdul Aziz, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 4, Kode PD PP 7.

<sup>26</sup>Chusnul Mardiyah, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 5, Kode PD PP 8.

<sup>27</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G EP 153.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru juga diungkapkan oleh peserta didik tunagrahita ringan kelas VIII yaitu:

“Dalam pembelajaran guru memberi latihan soal berupa pilihan ganda atau tugas menghafal surat-surat pendek”.<sup>28</sup>

Hal ini juga diungkapkan peserta didik tunagrahita ringan yang ketiga kelas VIII juga mengungkapkan:

“Beliau memberikan evaluasi berupa PR, terkadang mengerjakan soal pilihan ganda”.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan guru mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode *drill* berbantuan video sangat baik untuk diterapkan karena dapat melihat seberapa jauh mereka memahami materi yang telah disampaikan dan pemberian soal kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan kemandiriannya dan menjadikan mereka lebih paham dengan materi agar tidak mudah lupa. Evaluasi pembelajaran tersebut berupa pekerjaan rumah, ulangan semesteran, hafalan, maupun praktik ibadah. Namun, evaluasi pembelajaran yang digunakan beliau pada metode *drill* berbantuan video kali ini adalah mengerjakan latihan soal berupa 6 pilihan ganda. Soal yang diberikan kepada peserta didik tidak sulit karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka.

## **2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Drill* Berbantuan Video Pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, tidak terkecuali pada penerapan metode *drill* berbantuan video,

---

<sup>28</sup>Ahmad Tsabit Prakoso, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 3, Kode PD EP 24.

<sup>29</sup>Chusnul Mardiyah, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 5, Kode PD EP 23.

hal itu diungkapkan oleh guru mata pelajaran PAI tentang faktor pendukung sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu konsentrasi belajar akan terfokus pada materi, antusias dari peserta didik, kesabaran guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus, karena pada dasarnya karakter setiap anak berbeda-beda, potensi yang ada pada peserta didik itu berbeda-beda. Sarana dan prasarana yang mendukung ada LCD, laptop, sound, KI dan KD untuk anak tunagrahita, melatih peserta didik menjadi aktif”.<sup>30</sup>

Selain antusias dari peserta didik dan sarana prasarana yang mendukung faktor pendukung lainnya dari motivasi guru dan metode yang menyenangkan, sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah SMPLB N Purwosari Kudus:

“Faktor pendukungnya yaitu motivasi yang ada pada diri guru masing-masing, antusias peserta didik, kesabaran guru, fasilitas dan sarana prasarana, membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, karena anak tunagrahita lebih tertarik dengan hal-hal seperti gambar/video, music, melukis dan lain-lain”.<sup>31</sup>

Menurut pendapat dari peserta didik tunagrahita ringan mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu:

“Guru sangat sabar dalam menjelaskan materi, membuat senang dan semangat belajar PAI”.<sup>32</sup>

Adapun faktor penghambat yang dialami guru mata pelajaran PAI yaitu:

“Faktor penghambatnya yaitu dari peserta didik, tingkah laku mereka yang sulit diatur, belum bisa

---

<sup>30</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 170.

<sup>31</sup>Oniva Dartin, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KS PP 46.

<sup>32</sup>Faris Abdul Aziz, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 4, Kode PD PP 29.

fokus pada pembelajaran, emosi peserta didik yang mudah terganggu, guru harus mengulang-ulang materi karena peserta didik tunagrahita ringan memiliki keterbatasan kemampuan berfikir, kesulitan dalam membaca sehingga guru yang harus membacakan soal, minimnya buku-buku yang menunjang pembelajaran PAI untuk anak tunagrahita, yang ada hanya buku PAI umum, guru hanya diberi KI dan KD saja jadi, harus mencari-cari sendiri menyesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan dengan panduan dari KI dan KD anak tunagrahita itu sendiri”<sup>33</sup>.

Faktor penghambat bukan hanya guru yang mengalami akan tetapi peserta didik tunagrahita ringan juga mengalaminya dalam proses pembelajaran yaitu:

“Kendala atau penghambat susah mengingat materi ketika guru menjelaskan materi”<sup>34</sup>.

Hal ini diungkapkan juga oleh kepala sekolah SMPLB N Purwosari Kudus sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambatnya ada pada peserta didik tunagrahita ringan sendiri, karena siswa tersebut mengalami hambatan keterbelakangan kecerdasan berfikir, bahasa dan mentalnya, jadi kadang susah diatur, anaknya malas, emosi siswa yang sangat terganggu, terus orang tuanya juga kadang tidak mendukung. Untuk pembelajaran bagi anak tunagrahita buku panduan sudah ada dipergustakaan tapi untuk pembelajaran PAI memang belum ada jadi guru harus mencari-cari sendiri sesuai KI dan KD yang diberikan”<sup>35</sup>.

---

<sup>33</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 176.

<sup>34</sup>Ahmad Tsabit Prakoso, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 3, Kode PD PP 32.

<sup>35</sup>Oniva Dartin, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KS PP 53..

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI untuk mengatasi faktor penghambat yaitu:

“Untuk mengatasinya saya tegas, tegas itu perlu apalagi untuk siswa yang berkebutuhan khusus selagi gertakannya tidak menyatiki mereka, yang belum bisa fokus saya dekati dan tanya sudah paham apa belum, atau anak-anak diberi iming-iming hadiah bagi yang bisa menjawab pertanyaan walaupun hadiahnya cuma permen itu mereka senang dan mereka akan berlomba-lomba untuk menjawabnya”.<sup>36</sup>

Implementasi metode drill berbantuan video dalam pelaksanaannya tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik di dalamnya, peserta didik merupakan bagian terpenting dalam unsur-unsur pendidikan. Peserta didik menjadi sasaran obyek karena memiliki tanggapan mengenai proses berjalannya pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak akan luput dari faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dan seorang pendidik memiliki cara tersendiri atau solusi untuk meminimalisir adanya faktor penghambat yang terjadi dalam pembelajaran sehingga hasil pembelajaran akan tercapai secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bermaknanya suatu pembelajaran tergantung pada pendidik dalam memberi materi serta pengalaman belajar bagi peserta didik tunagrahita ringan tanpa menjadikan proses pembelajaran menjadi membosankan, lebih memotivasi, menjadi lebih aktif, dan peserta didik merasa senang selama pembelajaran berlangsung.

---

<sup>36</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2 , Kode G MP 190.

## C. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

### 1. Analisis Tentang Implementasi Metode *Drill* Berbantuan Video Pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas VIII SMP LB Purwosari Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah terjadi dan membawa perubahan dengan cepat dan memudahkan segala informasi yang diakses oleh masyarakat. Kondisi ini, sudah seharusnya seorang guru memiliki kemampuan dan kesempatan untuk menyesuaikan, mengakses dan dapat memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran.<sup>37</sup> Metode pembelajaran merupakan teknik yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar nantinya pembelajaran mudah diserap, dipahami dan diterima dengan baik. Ketika metode pembelajaran kurang efektif diterapkan di kelas dan peserta didik merasa bosan dan kurangnya minat mengikuti pembelajaran dengan baik maka disini guru dapat berinovasi menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai.

Metode *drill* berbantuan video merupakan salah satu metode penyajian pelajaran dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang-ulang kepada peserta didik dan dibantu dengan video agar lebih memahami materi dan memiliki keterampilan yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode ini lebih mengarah pada interaksi dua arah yaitu pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran metode *drill* berbantuan video dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kepehaman secara utuh kepada peserta didik.

Metode *drill* berbantuan video pada pembelajaran PAI merupakan pengembangan pembelajaran yang

---

<sup>37</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 112.

dilakukan oleh guru PAI untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, kondusif, dan lebih aktif dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Dengan penerapan metode *drill* berbantuan video pada pelajaran akan memungkinkan peserta didik cepat merespon dan menerima materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, metode *drill* berbantuan video dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMPLB N Purwosari Kudus menunjukkan proses penerapan metode *drill* berbantuan video pada pembelajaran PAI di kelas VIII berjalan cukup baik. Setiap guru yang ada di sekolah tersebut diberlakukan untuk membuat RPP terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran dan penerapan metode *drill* berbantuan video terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini analisis dari ketiga point tersebut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru hendaknya merencanakan program pembelajaran dengan menyiapkan segala sesuatu untuk mengajar peserta didik mengenai materi pelajaran karena akan membantu memudahkan peserta didik dalam poses pembelajaran. Perencanaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional karena perencanaan memiliki unsur adanya tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang mendukung, dan implementasi setiap keputusan.<sup>38</sup> Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan lancar dan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran PAI bahwa sebelum melakukan

---

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 24.

pembelajaran beliau membuat RPP terlebih dahulu, karena dalam pembelajaran RPP sangat penting sebagai pedoman guru mengajar dan agar pembelajaran terkonsep dengan baik beliau juga membuat silabus, prota, dan promes supaya pembelajaran terealisasi dengan baik dan penyampaian materi lebih terarah.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganalisis bahwa perencanaan pembelajaran yang berlangsung merupakan perelaksanaan dari rencana yang telah dibuat. Karena dalam perencanaan diharapkan proses pembelajaran nantinya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memberi kesan tersendiri bagi peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan memiliki peran penting dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru menyiapkan perencanaan kemudian guru memasuki ketahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill berbantuan video menjadikan interaksi antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui observasi pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *drill* berbantuan video yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan, guru memulai membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan mengajak peserta didik menghafal surat-surat pendek bersama-sama dengan dibimbing oleh guru selama lima menit, dan mengabsen peserta didik serta guru mengkondisikan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran, guru

---

<sup>39</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G P 3.

menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu LCD proyektor dan laptop, lalu guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan inti, guru menjelaskan tentang materi iman kepada hari akhir, peserta didik mengamati video dalam tampilan layar monitor serta diselingi pertanyaan kepada peserta didik. Guru memberi latihan soal berupa pilihan ganda, guru membimbing dan membacakan soal, guru menunjuk salah satu peserta didik menjawab pertanyaan yang sama melalui tampilan yang ada di layar monitor.
3. Kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari disertai tanya jawab kepada peserta didik, kemudian guru memberi tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya. Setelah selesai guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.<sup>40</sup>

Penerapan metode *drill* berbantuan video pada pembelajaran PAI bagi peserta didik tunagrahita ringan merupakan salah satu metode yang menekankan latihan secara berulang-ulang dengan pembelajaran yang menyenangkan melalui video agar peserta didik mudah memahami materi iman kepada hari akhir dan meningkatkan kemampuan berfikirnya. Metode *drill* berbantuan video memberikan respon yang baik dari peserta didik ketika guru memberikan pengarahannya, bimbingan dan penjelasan terkait materi pelajaran, antusias dan semangat menyelesaikan latihan soal yang diberikan, peserta didik cukup cepat menangkap materi yang dijelaskan pada saat peserta didik cenderung memperhatikan video yang diberikan. Kesabaran seorang guru yang

---

<sup>40</sup>Hasil Observasi Pelaksanaan Metode *Drill* Berbantuan Video Pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas VIII Di SMPLB N Purwosari Kudus Pada hari senin, 2 September 2019 pukul 07.00 WIB. Lampiran 2.

membimbing untuk melatih peserta didik agar mampu memahami materi yang dipelajari.<sup>41</sup> Maka interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dapat membuat keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat pula mengembangkan sikap dan kebiasaan merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.<sup>42</sup> Penerapan metode *drill* berbantuan video dalam pembelajaran PAI digunakan untuk memberikan suasana yang menyenangkan, lebih menarik, membuat peserta didik lebih termotivasi, tidak merasa jenuh dan membosankan sehingga peserta didik lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>43</sup> Metode *drill* merupakan cara melatih peserta didik belajar tentang kegiatan-kegiatan tertentu secara berulang-ulang dengan materi yang sama.<sup>44</sup> Dengan begitu, mereka akan menguasai keterampilan atau kebiasaan baru sehingga dapat dijadikan bekal dalam kehidupan mereka kelak.

Metode *drill* berbantuan video melibatkan peserta didik secara utuh dengan cara peserta didik melakukan latihan soal dan guru memberi pertanyaan kepada peserta didik maupun sebaliknya. Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik maka dibutuhkan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran tidak dirasa jenuh, membosankan, mengarah kepada motivasi untuk

---

<sup>41</sup> Chusnul Mardiyah, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 5, Kode PD PP 28.

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 171

<sup>43</sup> Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PB 82.

<sup>44</sup> Tutik Rahmawati Dan Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 169

belajar, menciptakan rasa nyaman dan semangat belajar.

Penerapan metode *drill* berbantuan video pada pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI berlangsung dengan baik, dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman peserta didik tunagrahita ringan, kondusif dan keefektifan waktu yang digunakan sesuai dengan jam mengajar dan belajar jadi terasa lebih menyenangkan.<sup>45</sup> Mengajar anak tunagrahita ringan tidak semudah mengajarkan pada anak normal, jika anak normal bisa melakukan sebanyak satu atau dua kali maka anak tunagrahita ringan memerlukan pengajaran yang berulang-ulang sampai anak mampu dan jika anak normal tahu adab atau perilaku terhadap guru/orang lain maka anak tunagrahita belum tahu sehingga guru harus mengerti kondisinya dan mampu menyeimbangkannya.<sup>46</sup>

Metode *drill* berbantuan video mendorong peserta didik untuk aktif dan membantu dalam mengingat materi pembelajaran. Selain semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga guru akan lebih berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran. Hal ini, terlihat dari keaktifan dan tanggung jawab peserta didik ketika guru mempertanyakan materi dari video yang ditampilkan, antusias dan semangat peserta didik menjawab pertanyaan dan mampu mengerjakan soal yang diberikan sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik diperlukan dalam proses pembelajaran.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Proses pembelajaran PAI, tidak akan terlepas dari adanya proses evaluasi dan penilaian. Karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Evaluasi merupakan sebuah pengukuran atau penilaian

---

<sup>45</sup>Hasil Observasi Pelaksanaan Metode *Drill* Berbantuan Video Pada pembelajaran PAI Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas VIII Di SMPLB N Purwosari Kudus pada hari senin, 2 September 2019 pukul 07.00 WIB. Lampiran 2.

<sup>46</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 90.

dari seorang guru kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang telah diajarkan. Berdasarkan pengamatan peneliti bentuk dari evaluasi yang diberikan pada pembelajaran PAI untuk mengecek seberapa paham peserta didik dalam menangkap materi berupa soal 6 pilihan ganda.<sup>47</sup>

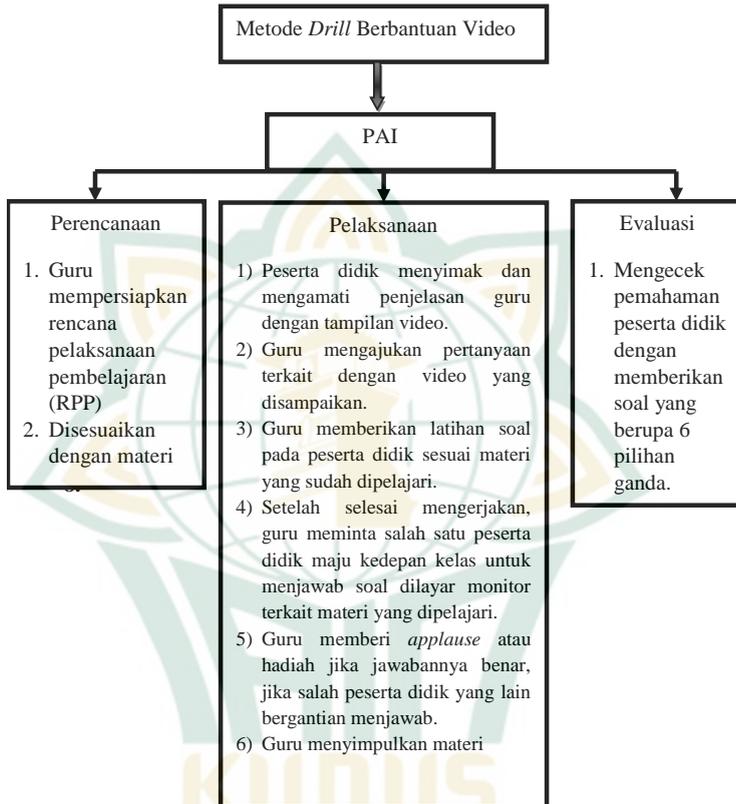
Berdasarkan data diatas dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI sangat baik, sesuai dengan teori dan karakteristik peserta didik tunagrahita ringan. Soal evaluasi yang diberikan tidak terlalu banyak dan dibuat semudah mungkin sesuai materi dan kemampuan peserta didik tunagrahita ringan. Dengan adanya evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan metode *drill* berbantuan video pada pembelajaran PAI dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat kefahaman peserta didik.

Metode *drill* berbantuan video cukup disukai peserta didik karena pembelajaran dilakukan dengan menggunakan video sehingga peserta didik merasa senang dan menumbuhkan semangat belajar, menjadikan peserta didik lebih aktif, menumbuhkan tanggung jawab dan nantinya akan memunculkan rasa percaya diri serta mampu membantu peserta memahami materi. Sehingga kemampuan kognitif peserta didik tunagrahita ringan dapat meningkat dengan catatan harus dilakukan dengan berulang-ulang dan berkesinambungan.

---

<sup>47</sup>Hasil Observasi Pelaksanaan Metode *Drill* Berbantuan Video Pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas VIII Di SMPLB N Purwosari Kudus pada hari senin, 2 September 2019 pukul 07.00 WIB.Lmpiran 2.

**Gambar 4.1**  
**Bagan Analisis Metode *Drill* Berbantuan Video Pada Pembelajaran PAI**



**2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Drill* Berbantuan Video Pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Kegiatan belajar mengajar pasti tidak akan lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, tidak terkecuali pada kegiatan penerapan metode *drill* berbantuan video pada pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita ringan yang mana tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Guru pengampu mata pelajaran PAI

mengungkapkan faktor pendukung dalam metode drill berbantuan video yaitu harus mengetahui karakter dari anak tunagrahita ringan itu sendiri karena setiap peserta didik karakternya berbeda-beda walaupun sama-sama dalam satu kelas, antusias peserta didik, konsentrasi belajar, menjadikan peserta didik lebih aktif, selain itu sarana dan prasarana juga mendukung ada LCD, laptop, sound, KI dan KD untuk anak tunagrahita.<sup>48</sup> Guru sangat sabar dalam menjelaskan materi, sehingga membuat senang dan semangat belajar PAI.<sup>49</sup>

Berdasarkan hal di atas karakter peserta didik, antusias peserta didik, sarana dan prasarana, dan lingkungan yang nyaman membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan suasana pembelajaran akan menjadi kondusif. Jika semua hal tersebut terpenuhi maka proses pembelajaran yang berlangsung akan berlangsung dengan baik pula. Dengan demikian, faktor pendukung dalam implementasi metode *drill* berbantuan video adalah membuat peserta didik lebih aktif, konsentrasi belajar, antusias peserta didik, sarana prasarana yang memadai sehingga memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi yang telah dipelajari.

Selain adanya faktor pendukung tentu ada faktor penghambat dalam pembelajaran, sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru mata pelajaran PAI yaitu dari peserta didik tunagrahita ringan sendiri, tingkah laku mereka yang sulit diatur, emosi yang mudah terganggu, konsentrasi belajar belum bisa fokus pada materi, guru harus mengulang-ulang materi karena keterbatasan mereka sulit mengingat materi, maka guru harus sabar, penuh kelembutan dan memberikan perhatian penuh serta membuat hati mereka senang. Selain itu, untuk pelajaran

---

<sup>48</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 170.

<sup>49</sup>Faris Abdul Aziz, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 4, Kode PD PP 29.

PAI sendiri belum ada buku-buku yang menunjang pembelajaran PAI khususnya untuk anak tunagrahita.<sup>50</sup> Sejalan dengan pendapat guru mata pelajaran PAI salah satu faktor penghambat ada pada diri peserta didik yaitu belum bisa memahami materi dan mengingat secara langsung karena butuh bimbingan berulang terkait materi.<sup>51</sup> Selain itu, kepala sekolah SMPLB Purwosari Kudus mengatakan bahwa faktor penghambatnya adalah anaknya malas belajar, kadang susah diatur, orang tua juga kadang tidak mendukung untuk mengulangi materi kembali dirumah serta minimnya buku PAI khususnya untuk tunagrahita.<sup>52</sup>

Berdasarkan data di atas, peneliti menganalisis bahwa faktor penghambat pelaksanaan metode *drill* berbantuan video adalah tingkah laku peserta didik yang sulit diatur, emosi yang masih terganggu, minimnya buku-buku penunjang pembelajaran PAI dan guru harus mengulang-ulang materi karena peserta didik tunagrahita ringan belum bisa memahami atau mengingat materi dalam waktu lama sehingga membutuhkan latihan atau pengulangan secara terus menerus agar memperoleh ketangkasan atau keterampilan yang dapat melekat pada diri peserta didik. Karena peserta didik tunagrahita memiliki tingkat kemampuan yang rendah, maka mereka akan mengalami hambatan yang kompleks, pada dasarnya anak yang memiliki kemampuan kecerdasan dibawah rata-rata anak normal menunjukkan kecenderungan rendah pada fungsi umum kecerdasannya, maka mereka cenderung tidak merasakan adanya hambatan yang dihadapi, mereka tidak merasa malu, karena tidak tahu, tidak mudah tersinggung karena baginya tidak pernah memahami konsep dirinya,

---

<sup>50</sup>Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 176.

<sup>51</sup>Ahmad Tsabit Prakoso, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 3, Kode PD PP 32.

<sup>52</sup>Oniva Dartin, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KS PP 53.

terkadang cepat emosi karena tidak mampu mengendalikan dirinya dan seterusnya. Anak tunagrahita ringan hambatan yang dihadapi adalah merasa malu, kurang bisa mengontrol dirinya, tidak bisa berkonsentrasi, mudah dipengaruhi orang, dan cenderung mudah marah dan emosional.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, penerapan dari metode *drill* berbantuan video pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPLB N Purwosari Kudus terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu suasana kelas yang kondusif, konsentrasi belajar peserta didik, guru yang kompeten, antusias peserta didik, dan tanggung jawab dari peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor penghambat yaitu terdapat pada diri peserta didik yang belum bisa memahami materi karena keterbatasan kecerdasan berfikir, emosinya mudah terganggu, guru harus mengulang-ulang materi dan minimnya buku-buku penunjang pembelajaran PAI.<sup>54</sup>

Adanya faktor penghambat tersebut guru berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan metode *drill* berbantuan video yaitu dengan menegur peserta didik yang bermain sendiri atau malas mengerjakan soal, memberi iming-iming atau hadiah jika bisa menjawab pertanyaan dan biasanya yang hiperaktif disandingkan dengan yang hiperaktif dan yang pasif disandingkan dengan yang pasif sehingga pembelajaran akan fokus dan pembelajaran bisa berjalan lancar.<sup>55</sup>

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa berbagai hambatan-hambatan yang memungkinkan terjadi dalam pembelajaran perlu diprediksi sebelumnya. Karena bermaknanya suatu pembelajaran tergantung pada penyampaian materi dan kemampuan yang dimiliki seorang

---

<sup>53</sup> Sulthon, *Modul Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Kudus: Stain Kudus, 2016), 113.

<sup>54</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Metode *Drill* Berbantuan Video Pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas VIII Di SMPLB N Purwosari Kudus pada hari senin, 2 September 2019 pukul 07.00 WIB. Lmpiran 2.

<sup>55</sup> Ahmad Musthofa, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Tunagrahita Ringan SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G MP 190.

pendidik, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar baru dan memberi kesan yang mendalam mengenai materi yang disampaikan tanpa menjadikan suatu pembelajaran yang membosankan, jenuh dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan termotivasi, mudah memahami materi dan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 3. Pembahasan Implementasi Metode *Drill* Berbantuan Video pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Tunagrahita Ringan kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *drill* berbantuan video akan memberikan pengalaman yang menarik dan menyenangkan. Metode *drill* berbantuan video merupakan metode yang memberikan latihan secara berulang-ulang kepada peserta didik dengan menggunakan video sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Di dalam metode *drill* berbantuan video ini, untuk menuntut peserta didik memahami materi yang diberikan secara berulang-ulang dan sistematis, agar menguasai pelajaran yang diajarkan dan proses penyampaian materi dengan bantuan video membuat partisipasi peserta didik dapat meningkat serta membangkitkan motivasi dan memberikan respon yang baik dari peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai harapan. Hal ini, dibuktikan bahwa dengan melakukan pembelajaran secara berulang-ulang dan terus menerus akan memberikan pemahaman pada keterampilan, ketangkasan, ketepatan, dan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang diharapkan.<sup>56</sup>

Berdasarkan beberapa jurnal penelitian yang ada, diantaranya dari Noviyana Sari dan Maryatun yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Semester Genap SMK Negeri 1 METRO Tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan

---

<sup>56</sup> Magdalena Prajakusuma, dkk, “Penerapan Metode Latihan (Drill) Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Ketepatan Gerakan Shalat”, *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 2 (2016): 69.

dari penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode drill terhadap hasil belajar akuntansi. Menyatakan bahwa hasil belajar akuntansi mengalami peningkatan 40% dilihat dari perbandingan evaluasi pretest dan evaluasi posttest, yaitu peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada evaluasi pretest adalah 30%, sedangkan peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada evaluasi posttest adalah 70%. Jadi, terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode drill terhadap hasil belajar akuntansi kelas X semester genap SMK Negeri Metro tahun pelajaran 2015/2016.<sup>57</sup> Selain itu berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Khotibul Umam dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui *Metode Drill* Pada Siswa Tunagrahita SMA-LB Negeri Salatiga Tahun 2017/2018”. Menyatakan bahwa penggunaan metode drill pada siswa tunagrahita dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 3 dan yang belum tuntas 7 dengan rata-rata kelas 61. Pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 5 dan yang belum tuntas 5 dengan rata-rata kelas 73. Pada siklus III peserta didik yang tuntas sebanyak 10 dan yang belum tuntas tidak ada dengan rata-rata kelas 87.<sup>58</sup>

Metode *drill* berbantuan video tidak hanya memberikan informasi bahwa respon peserta didik salah atau benar tetapi juga memberi informasi secara individual tentang tipe kesalahan juga dapat membangkitkan motivasi peserta didik dan dapat meningkatkan pengetahuan yang baru. Pemberian latihan secara berulang-ulang kepada peserta didik khususnya tunagrahita ringan untuk meningkatkan kemampuan daya serap peserta didik, dengan menggunakan video dapat

---

<sup>57</sup>Noviyana Sari dan Maryatun, “Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Semester Genap SMK Negeri 1 METRO Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 4, no. 2 (2016).

<sup>58</sup> Khotibul Umam, “Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui *Metode Drill* Pada Siswa Tunagrahita SMA-LB Negeri Salatiga Tahun 2017/2018”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.

menarik minat peserta didik dalam mengasah dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik menjadi lebih baik sehingga tidak membosankan dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode *drill* digunakan untuk mengajar dalam upaya menanamkan berbagai kebiasaan atau keterampilan tertentu kepada para peserta didik dengan memberikan latihan-latihan secara berulang-ulang. Dengan begitu, mereka akan menguasai keterampilan atau kebiasaan baru, sehingga dapat dijadikan bekal dalam kehidupan mereka kelak.<sup>59</sup>

Berdasarkan teori tersebut dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pelaksanaan metode *drill* berbantuan video pada pembelajaran PAI peserta didik tunagrahita ringan kelas VIII di SMPLB N Purwosari Kudus dalam penerapannya disesuaikan dengan teori yang telah dikemukakan diatas. Metode *drill* berbantuan video yang diterapkan oleh guru PAI berjalan dengan baik, kondusif, waktu yang digunakan sudah cukup dan peserta didik bisa kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaannya di mulai dengan salam dan mengajak peserta didik melafalkan surat-surat pendek selama 5 menit, guru menjelaskan materi iman kepada hari akhir, peserta didik menyimak dan mengamati video disertai tanya jawab, peserta didik mengerjakan latihan soal yang diberikan guru, lalu guru menunjuk salah satu peserta didik maju kedepan menjawab pertanyaan dalam layar monitor, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan dari latihan yang dilakukan disertai guru bertanya kepada peserta didik, latihan soal yang diberikan setelah mengamati video dijadikan sebagai evaluasi agar bisa mengecek tentang pengetahuan materi atau kefahaman yang di dapatkan oleh peserta didik sampai sejauh mana.

Jadi, hasil pengamatan yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan metode *drill* berbantuan video pada pembelajaran PAI bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus ini membuat

---

<sup>59</sup> Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, 216.

kegiatan pembelajaran lebih aktif dan bersemangat serta mampu meningkatkan kemampuan berfikirnya, dengan adanya video pembelajaran yang terjadi tidak membosankan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan teori yang ada didalam buku, KI dan KD untuk tunagrahita ringan, karena dalam penerapan metode *drill* berbantuan video peserta didik tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus ini membuat peserta didik memudahkan dalam menerima dan memahami materi ajar dan perlu dibiasakan secara berulang-ulang untuk menyempurnakan keterampilan atau kebiasaan-kebiasaan dalam menyelesaikan latihan soal agar pemahaman pada materi menjadi lebih baik dan bisa menjadi bersifat permanen. Setiap pembelajaran yang dilakukan akan selalu mempunyai tujuan yang diinginkan dapat tercapai, sama halnya dengan penerapan metode drill berbantuan video ini diterapkan untuk menjadikan kemudahan seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud serta hasil pembelajaran yang diinginkan dapat terpenuhi.

